

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) (*CONFLICT
AGENCY TYPE 1*) PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI**

Oleh :

Razelia Keishari Agita Sembiring

Pembimbing : Vince Ratnawati dan Al Azhar L

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.

e-mail : razeliakeisharias@yahoo.com

*The effects of ownership structure on Earnings Management (colflict agency type
1) in companies that listed at Indonesian Stock Exchange on 2008 -2012*

ABSTRACT

This research aims to investigate the effect of managerial ownerships, institutional ownerships and public ownerships components to earnings management on the companies that listed in Indonesian Stock Exchange.

Data is used in this research is secondary data from monetary data in Indonesian Stock Exchange. The sample method used was purposive sampling. From the all of companies listed in the Indonesian Stock Exchange, research sample counted 80 companies that meet criteria. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. The result of this research based on hypothesis test show that managerial ownerships does not have significant effect with earnings management, while institutional ownerships and public ownerships have significant effect with earnings management. The magnitude of the effect (Adj R-Square) of managerial ownerships, institutional ownerships, and public ownerships on earnings management was 1,6%. While the remaining 98,4% is influenced by other variables.

Keyword: managerial ownerships, institutional ownerships, public ownerships, earnings management.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya) maupun pihak internal (manajemen). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu

menterjemahkan aktifitas ekonomi dari suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi

kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Namun kenyataan yang banyak sekarang ini, para pengguna laporan keuangan hanya terfokus pada informasi laba, tanpa memperhatikan darimana dan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Struktur kepemilikan merupakan distribusi kekuasaan antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan yang di bagi atas: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Stuktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) (Conflict Agency Type 1) pada Perusahaan yang Listing di BEI”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan terkait aspek yang diteliti, menambah wawasan sejauh mana Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti dan mengembangkan masalah yang sama dimasa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Laba

Menurut (Copeland, 1968:10), manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen laba didefinisikan oleh Setiawati dan Na'im (2000) adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Definisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Healy dan Wahlen (1999) bahwa manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan di dalam pelaporan keuangan dan di dalam transaksi yang terstruktur untuk mengubah laporan keuangan bagi yang manapun menyestakan beberapa stakeholders tentang dasar kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil sesuai kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi dilaporkan.

Menurut Sugiri (1998:1-18) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu : (1) Definisi Sempit, manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. (2) Definisi Luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan

(penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menguji beberapa faktor dan hasilnya belum konsisten. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat memperkecil perilaku oportunistik manajer. Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1986 dalam Herawaty 2008 : 28). Motivasi yang berbeda terdapat antara manajer yang memiliki saham pada perusahaan dengan manajer yang tidak mempunyai saham pada perusahaan.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah

yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer. Oleh karena itu, keberadaan investor institusi ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Febriantina, 2010). Dengan adanya saham kepemilikan oleh masyarakat atau oleh pihak luar di dalam suatu perusahaan maka menyebabkan manajer harus melaporkan *private information* yang semula hanya diketahui oleh para manajer. *Private information* adalah informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti standar yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sebagainya. Semakin besar saham yang ditawarkan kepada publik maka semakin banyak pula informasi yang harus dilaporkan kepada masyarakat atau pihak luar (publik) sebagai pemegang saham.

H₃ : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi (*population*), yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002 : 115). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Alasan diambilnya

perusahaan yang *listed* di BEI sebagai populasi adalah karena perusahaan yang *listed* di BEI lebih banyak menghimpun dana dari masyarakat sehingga perlu diawasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu teknik penentuan anggota sampel dimana peneliti memiliki tujuan untuk target berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Indriantoro dan Bambang, 2002 : 115).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diterbitkan oleh pihak lain, dalam hal ini Bapepam. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 dan profil perusahaan yang berisikan data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) cabang pekanbaru serta *Indonesia Capital Market Directory* dan akses melalui www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang telah diterima secara luas dalam literatur akuntansi. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang berasal dari hasil rekayasa/manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Nuraini dan Zain, 2007).

Untuk mengukur tingkat manajemen laba menggunakan total *accrual* (TAC) yang diklasifikasikan

menjadi komponen *discretionary accrual* (DA) dan *non discretionary accrual* (NDA). *Non discretionary accrual* merupakan komponen *accrual* yang terjadi secara alami, sedangkan *discretionary accrual* merupakan komponen *accrual* yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan.

Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* (DA) dihitung menggunakan Modified Jones' Model (Tsai & Chiou, 2009). Maka langkah pertama adalah mencari nilai total *accrual* (TAC) dengan rumus:

$$TAC = NI - CFO \dots\dots(1)$$

NI = *Net Income* tahun t

CFO = *Cash Flow from Operation* tahun t

$$TAC_t = a_{0it} (1 / TA_{t-1}) + a_{1it} (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + a_{2it} (PPE_t / TA_{t-1}) + e_{ijt} \dots\dots(2)$$

Koefisien regresi a_0 , a_1 dan a_2 = estimator dari a_0 , a_1 , a_2 .

TAC_t = total *accrual* yang digambarkan dengan total asset pada periode t.

e_t = *residual terms*.

Dan *non discretionary accrual* (NDA) dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$NDA_t = a_{0it} (1 / TA_{t-1}) + a_{1it} (\Delta REV_t / TA_{t-1}) + a_{2it} (PPE_t / TA_{t-1}) \dots\dots(3)$$

Dimana :

REV_t = Perubahan *revenue* antara tahun t dan tahun t-1

PPE_t = *Gross property plant and equipment* pada akhir tahun t

TA_{t-1} = Total *assets* pada akhir tahun t-1

i = Industri

J = Perusahaan sampel pada industri

$$DA = TAC - NDA \dots\dots(4)$$

DA = *Discretionary accrual* tahun t

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola (Gideon, 2005 : 10). Indikator yang digunakan adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen seluruh perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Veronica (2005) merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, *investment banking*, maupun institusi lainnya. Kepemilikan institusional dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi oleh seluruh saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan dimana saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Dengan adanya kepemilikan publik dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi sikap manajemen dalam melaporkan informasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan individu atau masyarakat atas seluruh saham.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap suatu variabel

dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap earning management dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu manajemen laba perusahaan i pada tahun t

a = Konstanta

b₁ = Koefisien variabel independen 1

X₁ = Kepemilikan manajerial

b₂ = Koefisien variabel independen 2

X₂ = Kepemilikan institusional

b₃ = Koefisien variabel independen 3

X₃ = Kepemilikan publik

e = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis data dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012. Data yang diperlukan telah dikumpulkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dikemukakan pada bab tiga untuk masing-masing variabel. Data ini kemudian di olah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 18.0. Setelah melakukan analisis terhadap emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia, maka didapatkanlah 80

perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil ini didapat dari 80 perusahaan dikalikan 5 tahun pengamatan dari tahun 2008-2012. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 0,0187 dengan nilai tertinggi 0,46 dan terendah 0,00. Nilai dari tiap indikator kepemilikan manajerial dapat dilihat pada Lampiran II. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 0,6501 dengan nilai tertinggi 0,99 dan terendah 0,00. Nilai dari tiap indikator kepemilikan institusional dapat dilihat pada Lampiran III. Kepemilikan publik memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 0,2986 dengan nilai tertinggi 0,81 dan terendah 0,00. Nilai dari tiap indikator kepemilikan publik dapat dilihat pada Lampiran IV. Manajemen laba memiliki rata-rata dari total indikator sebesar 0,1253 dengan nilai tertinggi 0,90 dan terendah -0,99.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyebaran data memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dan variabel-variabel

bebas dalam penelitian ini bebas dari pengaruh multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari heterokedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas nilai Durbin-Watson adalah 1,496. Nilai tersebut termasuk diantara nilai DW -2 sampai +2, yang berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi yang terbentuk pada penelitian ini.

4.1.4 Hasil Uji Statistik

4.1.4.1 Hasil Uji Global

4.1.4.1.1 Hasil Uji Signifikansi Stimultan (F)

Berdasarkan Tabel IV.4 didapat nilai F-hitung sebesar 4,085 dan F-tabel dihitung dari program komputer *Microsoft excel* dengan rumus $=FINV(0,05;df1;df2)$ maka didapat hasil 2,6274 dengan nilai df1 (jumlah variabel-1) dan df2 (n-k-1) dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen (Priyatno, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F-hitung (4,085) > F-tabel (2,6274) pada 0,05, maka H_a diterima. Terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik secara bersama-sama terhadap *earnings management*.

4.1.4.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,016 mengandung arti bahwa 1,6% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, selebihnya sebesar 98,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.5 Hasil Uji Parsial

4.1.5.1 Hasil Uji Regresi

Berdasarkan tabel IV.6 tersebut, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,121 + 0,060 X_1 + 0,047 X_2 - 0,093 X_3$$

1. Koefisien konstanta (α) adalah senilai 0,121 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba (Y) akan bernilai 0,121 apabila semua variabel bebas (X_1, X_2, X_3) masing-masing bernilai 0.
2. Koefisien regresi (β_1) senilai 0,060 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan manajerial akan menyebabkan naiknya variabel manajemen laba sebesar 0,060.
3. Selanjutnya, koefisien regresi (β_2) yang bernilai 0,047 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan institusional menyebabkan naiknya variabel manajemen laba sebesar 0,047.
4. Koefisien regresi (β_3) senilai -0,093 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan publik akan menyebabkan turunnya variabel manajemen laba sebesar -0,093.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial

4.2.1.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dirumuskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil uji parsial pada model regresi dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,759. Dengan demikian nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.1.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dirumuskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil uji parsial pada model regresi dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,032. Dengan demikian nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.1.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dirumuskan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil uji parsial pada model regresi dengan tingkat

signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai signifikan variabel kepemilikan publik sebesar 0,017. Dengan demikian nilai signifikansi variabel kepemilikan publik lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibangun serta analisis dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan atas variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,759. Dimana nilai $0,759 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap besaran *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.
- Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan atas variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,032. Dimana nilai $0,032 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap besaran *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan dan institusi lainnya dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan atas variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,017. Dimana nilai $0,017 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap besaran *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh publik dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sekiranya dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian yang terlalu luas. Objek penelitian yang terdiri dari perusahaan-perusahaan multi industri sehingga berkemungkinan terdapat perbedaan perlakuan terhadap penilaian variabel.
2. Waktu penelitian yang hanya dibatasi lima tahun sehingga hasil penelitian tidak dapat melihat kecendrungan yang terjadi dalam jangka panjang yang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, untuk dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat membagi objek penelitian sesuai dengan industry sehingga hasil yang didapat menjadi lebih akurat.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat kecendrungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.

3. Penelitian selanjutnya agar dapat menamabuhkan variabel independen lain yang dianggap mampu mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan dan total aset, ROE, kompensasi CEO, pertumbuhan perusahaan, dan pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Copeland, R.M. 1968. "Income Smoothing, Journal of Accounting Research", Empirical Research in Accounting, Selected Studies 6 (Supplement), p. 101-116.
- Darmawanti, D. 2003. *Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris. Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.5 No.1,hlm.47-68.
- Demsetz, H., Lehn, K. 1985. *The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences*. Journal of Political Economy 93: 1155-1177.
- Dewita wulandari 2010, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI" *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Herawati, Erna, 2008. Pengaruh Elemen-elemen Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Earnings Management* dan Kinerja Perusahaan. *Disertasi*, Program Pascasarjana

Universitas Airlangga,
Surabaya, pp 1-216.

Banteng Kulon Semarang.
Semarang

- H. Sri Sulistyanto, 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Ika Sri Hartiningsih 2010, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi dan pertambangan yang Terdaftar di BEI", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Starga Lamora P 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba (*Earning Management*) pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang terdaftar di BEI", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Sugiri,S.1998. *Earning Management: Teori Model dan Bukti Empiris*, *Telaah* : Jakarta
- Suh N.P., (1990) "A Process for Making Microcellular Thermoplastic Part", *Polym. Eng. And Sci.*, Vol. 30, No. 20, 1323.
- Wendari, Linda Kusumaning. 2004. "Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi, VII, IAI*, Denpasar, Bali, 2007.
- Wijayanti, F. A. 2009. Hubungan tingkat pengetahuan wanita penjaja seks (WPS) tentang HIV/AIDS di resosialisasi Argorejo kelurahan Kali
- Winanda. 2009. Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan data BI pada Tahun 2005-2006. Thesis Pascasarjana Ilmu Manajemen FEUI. Jakarta.
- Winda Febrianti, 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba" *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Wisnu Arwindo Irawan 2013. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba" *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Zuhilda Yesi,2011, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Earning Management pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

www.idx.co.id